

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan potensi wisata dapat dibidang kontribusi terhadap negara dengan daya tarik wisata yang menimbulkan usaha di bidang tersebut seperti salah satu contoh agrowisata dapat mengelola berbagai pupuk organik yang dapat dijadikan penghasilan. Pariwisata juga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan suatu produktivitas masyarakat sekitar dengan hal itu memiliki peranan yang sangat penting dalam mengurangi masalah yang ada di lingkungan objek wisata serta mampu memajukan perekonomian. Selain itu untuk tidak memicu berbagai permasalahan atau sehingga dapat merugikan di lingkungan sekitar pengembangan wisata diharuskan memiliki persiapan dan dikelola dengan baik karena pariwisata meliputi ekonomi, politik, fenomena sosial, budaya, dan teknologi (Bahiyah, Hidayat, dan Sudarti., 2018).

Secara rasional Pariwisata bukan hanya sekedar untuk bersenang-senang dan menikmati perjalanan dengan mengikuti tren atau kehidupan modern, namun juga dapat menimbulkan suatu aktivitas ekonomi, seni dan budaya (Arjana, 2016:1). Pariwisata berkontribusi dalam memajukan perekonomian masyarakat, serta memiliki dampak positif dari kepariwisataan, yaitu: meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, menurunkan tingkat pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah suatu daerah, menjadikan lebih produktif di lingkungan sekitar. Tidak hanya dampak positif yang ditimbulkan ada juga dari sisi dampak negatif, yaitu:

timbulnya biaya lain dari perekonomian, distribusi pendapatan yang tidak sesuai, dan lain-lain. (Yusrisa dan Edriana, 2018).

Tempat wisata tidak sekedar memfasilitasi dengan wahana bermain saja, melainkan juga perlu diperhatikan lagi terhadap sarana dan prasarana karena untuk mengukur standar kelayakan wisata. Sarana pariwisata menurut (Suwantoro, 2004) merupakan semua fasilitas yang ada di wisata yang harus ada untuk melayani kebutuhan pengunjung agar dapat menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan prasarana adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, dan lain-lain yang akan dibutuhkan para wisatawan dalam kunjungan di wisata tersebut.

Berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan ini memiliki indikator yang sesuai dengan memperoleh pengakuan dari *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)* dan *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)*, sehingga diharuskan mampu memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang keberagaman budaya dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021:64) dalam studi kelayakan bisnis objek Wisata Sumur Tujuh di desa Melaris menerapkan 4 (empat) aspek yaitu aspek hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan aspek sosial ekonomi. Aspek hukum yaitu dengan dikeluarkan SK mengenai Objek Wisata Sumur Tujuh yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Lampung Timur. Aspek pemasaran yang digunakan oleh objek Wisata Sumur Tujuh adalah dari mulut ke mulut kemudian juga mempromosikan melalui media sosial. Aspek keuangan yang

dikelola dengan sebaik mungkin oleh bendahara. Aspek sosial ekonomi dengan adanya objek Wisata Sumur Tujuh, masyarakat sekitar sangat merasakan dampak ekonomi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut dan menjadikan masyarakat memiliki rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Aspek studi kelayakan bisnis objek Wisata Sumur Tujuh yang belum diterapkan ada 2 (dua) aspek yaitu aspek manajemen dan aspek lingkungan. Dari segi aspek manajemen telah ditetapkan berbagai tugas dan kewajiban dari masing-masing pengelola namun belum diterapkan dengan maksimal. Aspek lingkungan yaitu kurangnya kesadaran petugas yang telah ditentukan untuk melakukan kewajibannya.

Penelitian ini bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2021), dengan judul Studi Kelayakan Bisnis Islam Objek Wisata Sumur Tujuh di Desa Melaris Kecamatan marga Tiga Lampung Timur. Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya wisata ini dikelola oleh Dinas Pertanian dengan konsep agro edu wisata konsep ini tidak hanya berlibur saja, dapat juga pembelajaran sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan wisatawan. Karena, AEW Kebun Bang Jani menyajikan tiga konsep dalam satu areal, yakni Pertanian, Pendidikan dan Pariwisata. Pertama karena dari Dinas Pertanian untuk perintisnya jadi diberi nama Agro, kemudian yang kedua untuk Edu bisa edukasi terhadap berbagai macam pengelola tanaman atau tumbuhan bisa dari edukasinya. Untuk persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah kelayakan suatu bisnis diuji dengan beberapa aspek yaitu aspek manajemen, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan dan aspek ekonomi sosial. Dengan adanya beberapa aspek tersebut pengembangan objek wisata akan berjalan secara optimal dan memiliki langkah-langkah strategis (Kasmir dan Jakfar, 2013).

Agrowisata adalah wisata yang memiliki keunikan dalam sektor pertanian serta wisatawan juga dapat mempelajari ilmu dalam bidang pertanian di suatu wilayah objek wisata tersebut (NEVIN et al., 2005). Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Wisata Agro untuk perkembangannya, yang didefinisikan sebagai suatu obyek wisata dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, hubungan usaha di bidang pertanian, perjalanan, dan rekreasi dengan memanfaatkan usaha agro tersebut.

Memulai bisnis tidak cukup hanya mengandalkan *felling* dan insting saja, tetapi perlu didukung dengan data dan analisis yang komprehensif untuk mengambil keputusan yang berkonsekuensi jangka panjang dan berdampak secara finansial. Saat ini, hampir setiap bisnis yang akan didirikan, dikembangkan dan diperluas maupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan. Bahkan di beberapa departemen/instansi pemerintah untuk mengusulkan proyek harus disertai dengan studi kelayakan. Apalagi di sektor industri dan perdagangan, yang lebih bersifat komersial dan padat modal. Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan risiko yang besar. Penilaian investasi terdapat dalam studi kelayakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya keterlanjutan investasi yang tidak menguntungkan karena bisnis yang tidak layak (Rita, Titin, and Arif, 2020:3).

Kasmir dan Jakfar (2013, 7–8) Untuk memastikan suatu bisnis layak atau tidaknya perlu dipertimbangkan dari semua aspek. Aspek yang memiliki nilai standar dapat dikatakan layak, sedangkan penilaian tak hanya dari salah satu aspek dari keputusan tersebut. Dan untuk suatu penilaian dapat ditentukan

berdasarkan semua aspek yang diterapkan yang akan dinilai nantinya. Penelitian ini akan dilakukan secara sungguh-sungguh terhadap studi kelayakan, karena setiap menjalankan suatu bisnis atau usaha tidak langsung menjamin akan mencapai tujuan dan keberhasilan dengan lancar. Ada berbagai hal yang akan mengakibatkan suatu kendala dan mengalami kegagalan. Suatu kegagalan tersebut tidak hanya terdapat dari kesalahan manusia dengan perhitungan melainkan faktor-faktor yang diluar dugaan yang tidak terkendalikan oleh manusia dan akan mengakibatkan dampak negatif.

Pertama AEW Kebun Bang Jani suatu wisata baru yang ada di Bangkalan dimana perlu melakukan studi kelayakan bisnis dan pertama kali diresmikan pada tanggal 12 April 2021 dan pada saat launching kemudian berhenti beroperasi dikarenakan ada pandemi atau PPKM lalu beroperasi kembali. Kedua, kaitannya dengan peraturan AEW Kebun Bang Jani itu di satu potensi pendapatan dan di sisi lain masih dibawah Dinas belum bisa mengakui pendapatan dan lain sebagainya. Ketiga, juga kedudukan AEW Kebun Bang Jani yang berada di desa yang dalam arti kewenangan ada di Dinas tetapi di situ juga ada otoritas desa bagaimana kedudukan Dinas dan desa ini dalam mengelola AEW Kebun Bang Jani karena kalau yang diteliti dikaji kelayakannya AEW Kebun Bang Jani ini kelanjutannya bisa jadi diragukan kalau akses bang jani dengan desa ditutup. Dengan hal itu, bagaimana bentuk kerja sama atau kewenangan terhadap Dinas dan desa, yang sampai saat ini berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji secara ilmiah guna bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek studi kelayakan bisnis yang seharusnya diterapkan seperti aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek ekonomi dan sosial, aspek manajemen, aspek keuangan, dan aspek lingkungan.

Studi kelayakan bisnis ini berpengaruh terhadap pengembangan AEW Kebun Bang Jani dengan hal ini diperhatikan lagi mengenai aspek-aspek studi kelayakan bisnis untuk menghindari suatu risiko atau kegagalan yang menimbulkan dampak negatif. Sesuai yang telah dipaparkan latar belakang peneliti berkeinginan untuk meneliti suatu permasalahan yang berjudul “ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS AGRO EDU WISATA KEBUN BANG JANI KABUPATEN BANGKALAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian berikut ini: “Bagaimana Aspek Studi Kelayakan Bisnis Pariwisata Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dan dapat tercapai dalam penyusunan dan penulisan ini adalah untuk mengetahui Studi Kelayakan Bisnis Pariwisata AEW Kebun Bang Jani dan Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dengan adanya penelitian ini berpeluang untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam bidang studi kelayakan wisata dan akan menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan spesifik dalam kajian studi kelayakan bisnis, penerapan berbagai aspek-aspeknya, dan meningkatkan jumlah peminat pengunjung.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang di dapat dari diadakan penelitian ini untuk memberikan berbagai informasi kepada semua pihak yang berkaitan dalam objek penelitian ini

khususnya pengelola objek AEW Kebun Bang Jani dalam mengembangkan agrowisata dengan beberapa aspek studi kelayakan bisnis di desa Langkap.